

**Analisis SWOT (Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman) Penerapan Program  
Nagari Tangguh Bencana di Nagari Ampiang Parak Kecamatan Sutera  
Kabupaten Pesisir Selatan**

*Meta Melani Fernandes<sup>1</sup>, Zikri Alhadi<sup>2</sup>*

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang

Email: [metamelani1999@gmail.com](mailto:metamelani1999@gmail.com), [zikrialhadi@fis.unp.co.id](mailto:zikrialhadi@fis.unp.co.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis suatu Program dengan menggunakan metode Analisis SWOT (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) di dalam program Nagari tangguh bencana. Program nagari tangguh bencana bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pengurangan resiko bencana dan upaya penyelamatan diri secara mandiri, sebelum program dijalankan. Jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan dengan cara wawancara serta studi dokumentasi, panduan wawancara berupa butiran-butiran pertanyaan yang telah disiapkan, alat pengumpul data yang penulis gunakan adalah kamera, HP, dan alat rekaman. Pemilihan informan dilakukan dengan cara *purposive sampling*, Instrumen yang digunakan adalah peneliti sendiri, untuk keabsahan data penulis melakukannya dengan cara triangulasi sumber. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kekuatan dari program ini yaitu sumber daya manusia yang sudah mencukupi, Kelemahan dari program ini yaitu keterbatasan dana/anggaran yang mengakibatkan program tidak bisa berjalan dengan optimal, Peluang dari program ini pemanfaatan ekowisata sebagai pengurangan resiko bencana, ancaman dari program ini yaitu masih rendahnya pengetahuan masyarakat dalam menyikapi kondisi Kabupaten Pesisir Selatan yang rawan bencana.

**Kata Kunci:** Analisis SWOT, Nagari Tangguh Bencana, Penerapan Program

**Abstract**

*This study intends to analyze a program using the SWOT Analysis method (strengths, weaknesses, opportunities and threats) in the disaster resilient Nagari program. The disaster resilient village program aims to provide an understanding to the community about disaster risk reduction and self-rescue efforts before the program is implemented. The type of research that I use is qualitative research with descriptive methods. Data collected by interview and documentation study, interview guides in the form of questions that have been prepared, the data collection tools that the authors use are cameras, cellphones, and recording devices. The selection of informants was carried out by means of purposive sampling. The instrument used was the researcher himself, for the validity of the data the author did so by means of source triangulation. From the results of the study it can be concluded that the strengths of this program are adequate human resources, the weakness of this program is the limited funds / budget that causes the program can not run optimally, the opportunities of this program the use of ecotourism as disaster risk reduction, threats from the program this is the low level of community knowledge in responding to the condition of the South Pesisir District which is prone to disasters.*

**Keywords:** Nagari Tangguh Disaster, SWOT Analysis, Program Implementation



Received: July 21, 2020

Revised: August 10, 2020

Available Online: August 11, 2020

## **Pendahuluan**

Pesisir Selatan termasuk salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Barat yang tergolong rentan terhadap bencana, karena Pesisir Selatan secara geografis terletak pada, 0059'–2028,6' lintang selatan dan 100019'–101018' Bujur Timur yang membujur dari Utara keselatan dengan panjang garis pantai 287,2 km, tinggi dari permukaan laut 0-1000 meter, mempunyai luas 5.749,89 Km<sup>2</sup>, luas perairan laut 84.312 km<sup>2</sup>. ada 15 kecamatan di Pesisir Selatan yang sangat rawan terhadap bencana karena berada di tepi perairan Pesisir Selatan. Rawan bencana merupakan suatu keadaan dimana suatu wilayah atau daerah mudah ditimpa bencana karena berada di sebuah zona merah atau pusat bencana, hal ini selaras dengan UU No 24 Th 2007 Pasal 1 (14) tentang Rawan Bencana. Kecamatan Sutura merupakan salah satu dari 15 Kecamatan yang rentan terhadap bencana, Kecamatan sutera memiliki 3 Nagari yaitu Surantiah, taratak dan Ampiang parak. Nagari Ampiang Parak termasuk salah satu Nagari yang berada di zona merah atau rentan terhadap bencana karena keberadaan Nagari Ampiang Parak yang sangat dekat dengan pantai, selain itu jarak evakuasi bencana juga lumayan jauh dari pemukiman warga, itu lah sebabnya masyarakat setempat di tuntut untuk bisa mandiri dalam menyelamatkan diri jika suatu saat terjadi bencana, masyarakat harus lebih cerdas dan paham dengan mitigasi bencana dan pengurangan resiko bencana. Untuk mengurangi resiko-resiko yang akan terjadi jika suatu saat bencana datang maka pemerintah harus membentuk program Pengurangan Resiko Bencana berbasis masyarakat yang disebut dengan program nagari tangguh bencana.

Program nagari tangguh bencana merupakan sebuah kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dalam meminimalisir resiko yang akan ditimbulkan jika suatu saat terjadi bencana. Carl Friedrich dalam Dwiyanto (Indiahono, 2009), menjelaskan kebijakan merupakan suatu tindakan yang dilakukan pera pemegang kekuasaan dalam mengambil suatu keputusan untuk mencari sebuah hambatan serta peluang agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Heinz Eulau dan Kenneth Prewitt dalam Agustino (Leo, 2008) menjelaskan bawa kebijakan publik merupakan suatu keputusan yang ditetapkan dengan konsistensi oleh orang yang membuat dan orang yang mematuhi keputusan. Penulis menyimpulkan bahwa kebijakan publik adalah suatu kegiatan dalam rangka mengambil keputusan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang memiliki wewenang untuk mencapai tujuan dalam suatu negara.

Aturan yang melandasi Program Nagari Tangguh Bencana yaitu PerKa BNPB Nomor 1 tahun 2012 yang pada intinya menjelaskan bahwa desa atau nagari tangguh bencana merupakan suatu tanggung jawab yang diberikan pemerintah dalam melindungi masyarakat setempat dari berbagai ancaman bencana. Program ini beriringan dengan strategi dari Renas PB Rencana Nasional Penanggulangan Bencana (Rencana Nasional Penanggulangan Bencana) 2010-2014 yaitu penanggulangan suatu bencana yang berbasis masyarakat; peningkatan peran Lembaga Swadaya Masyarakat dan organisasi masyarakat. Dalam Perka BNPB Nomor 1 Tahun 2012 menjelaskan bahwa Tujuan dari desa tangguh bencana adalah untuk memberi perlindungan kepada masyarakat yang berada dikawasan zona merah atau rawan terhadap bencana, Meningkatkan partisipasi masyarakat, dalam mengurangi risiko bencana, Meningkatkan kapasitas pemerintahan serta kelembagaan yang bergerak dalam bidang kebencanaan dalam memberikan sebuah dukungan-dukungan serta teknis bagi PRB serta Meningkatkan kerjasama antar lembaga yang memiliki kepentingan dalam bidang kebencanaan dengan kelompok-kelompok yang dianggap peduli dengan pengurangan resiko bencana.

Sebelum di jalankan butuh pertimbangan dan analisis terlebih dahulu terhadap program tersebut, dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis SWOT untuk menganalisis program pengurangan resiko bencana. Analisis SWOT merupakan metode yang digunakan

untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang sangat mempengaruhi suatu kegiatan di dalam sebuah organisasi. SWOT merupakan singkatan dari *Strengths*, *Weaknesses*, *Opportunity* dan *Threats* yang artinya adalah kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. dalam penelitian ini penulis menjelaskan apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terdapat dalam penerapan program nagari tangguh bencana. Program Nagari Tangguh Bencana adalah suatu program pengurangan resiko bencana berbasis masyarakat, program ini bertujuan untuk memberikan arahan atau pemahaman kepada masyarakat tentang pengurangan resiko bencana seperti melakukan sosialisasi bagaimana cara menyelamatkan diri jika suatu saat terjadi bencana, atau mitigasi bencana sehingga masyarakat bisa melakukan evakuasi mandiri dan dapat meminimalisir resiko yang akan ditimbulkan.

Program pengurangan resiko bencana termasuk kedalam kajian manajemen bencana. Khan (Alhadi, 2014) menjelaskan pengertian dari manajemen bencana yang intinya yaitu suatu tindakan dalam mencari sebuah solusi untuk memecahkan suatu permasalahan publik tentang persoalan kebencanaan agar dapat meminimalisir dampak buruk yang akan ditimbulkan oleh bencana. Jonatan Iassa (Rimala, 2019) pengurangan resiko berbasis komunitas merupakan suatu pendekatan untuk mendorong suatu komunitas agar bisa mengelola bencana tingkat lokal. Peneliti simpulkan, manajemen bencana adalah suatu perencanaan yang terstruktur untuk merespon terjadinya bencana, mulai dari pencegahan bencana, saat terjadi bencana dan setelah terjadi bencana. Program nagari tangguh bencana merupakan pencegahan bencana atau mitigasi bencana yang melibatkan masyarakat. Tujuan manajemen bencana secara umum dalam UU No. 24 Tahun 2007 dapat disimpulkan sebagai berikut: Memberikan perlindungan terhadap masyarakat, Mencegah atau meminimalisir korban jiwa dan kerusakan terhadap harta benda yang diakibatkan oleh bencana, Menghilangkan penderitaan yang dialami korban, Memindahkan korban ke tempat yang layak huni serta memberikan rasa aman terhadap korban, Mengembalikan kehidupan ekonomi, sosial serta fungsi fasilitas umum di daerah yang terkena bencana, Mengurangi kerusakan serta kerugian yang diakibatkan oleh bencana, melakukan kegiatan pemulihan atau rehabilitasi terhadap pembangunan di daerah tersebut.

## **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan bersifat kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang dilaksanakan berdasarkan strategi, paradigma, serta implementasi model kualitatif. Bodgan dan Taylor dalam (Basrowi, 2008) mendefinisikan metodologi kualitatif adalah suatu prosedur yang dilakukan untuk penelitian agar memperoleh suatu data berupa penjelasan yang diberikan oleh orang-orang yang dapat diamati berupa lisan maupun tulisan. Kirk dan Miller dalam Basrowi (Basrowi, 2008), menjelaskan yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah suatu tradisi dan ilmu pengetahuan yang didapat dari hasil pengamatan terhadap manusia atau orang-orang yang diamati dengan berbagai bahasa dan peristilahan. Lokasi penelitian dilaksanakan di Nagari Amping Parak, Kec. Sutera, Kab. Pesisir Selatan. Jenis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Hasil**

#### ***Kekuatan Program Nagari Tangguh Bencana di Nagari Ampiang Parak Kabupaten Pesisir Selatan***

*Strengths* (kekuatan) merupakan suatu kondisi serta kemampuan dari dalam yang memiliki sifat positif, sehingga memungkinkan suatu organisasi dapat memiliki keuntungan untuk mencapai sebuah tujuan. di nagari ampiang parak yang menjadi kekuatan dalam program nagari tangguh bencana yaitu sumber daya manusia yang sudah mencukupi untuk menjalankan program ini karena di nagari ampiang parak sudah memiliki forum PRB, meskipun anggota dari KSB masih kurang, namun sumber daya manusia untuk menjalankan program pengurangan resiko bencana masih terpenuhi karena dibantu oleh tim PB dari setiap kampung di nagari ampiang parak. Selain itu sumberdaya manusia di instanti wali nagari juga sudah mencukupi untuk menjalankan program nagari tangguh bencana, dan di dukung juga oleh sebagian masyarakat yang sangat peduli dan antusias jika di adakan pelatihan mengenai PRB.

Selain itu kekuatan dari program ini yaitu strategi yang kami gunakan yaitu memanfaatkan kawasan ekowisata sebagai pengurangan resiko bencana, Nagari Ampiang Parak disebut juga sebagai Nagari tangguh Bencana berbasis ekowisata, karena di Nagari ampiang parak mempunyai konservasi penyu, selain itu di sepanjang pantai di sekitaran konservasi penyu tersebut juga terdapat ribuan pohon mangrove yang digunakan untuk pengurangan resiko bencana. Pihak Nagari terus melakukan sosialisasi dan mengejar masyarakat setempat untuk bersama-sama melakukan penanaman pohon mangrove. Berdasarkan wawancara penulis dengan Sekretaris Nagari Ampiang Parak Bapak Yendri yang dapat di simpulkan bahwa yang menjadi kekuatan dalam program nagari tangguh bencana ini yaitu menjadikan kawasan ekowisata sebagai pengurangan resiko bencana, kegiatan yang dilakukan yaitu mengajak para warga dan kelompok siaga bencana untuk bersama-sama menanam ribuan pohon mangrove di pinggiran pantai tempat konservasi penyu.

#### ***Kelemahan Program Nagari Tangguh Bencana Di Nagari Ampiang Parak Kabupaten Pesisir Selatan***

*Weakness* (Kelemahan) merupakan kekurangan pada kondisi suatu organisasi seperti keuangan, dan fasilitas yang terbatas. Di nagari ampiang parak yang menjadi kelemahan dalam program nagari tangguh bencana yaitu kurangnya anggaran, dalam menjalankan program nagari ampiang parak hanya memakai dana desa dan tidak ada dana khusus yang disediakan oleh BPBD sebagai badan penanggulangan bencana, meskipun menggunakan dana desa tentu anggaran untuk program nagari tangguh bencana masih belum mencukupi.

Minimnya dana yang dianggarkan untuk Program Pengurangan Resiko Bencana mengakibatkan program tidak bisa berjalan secara optimal, karena untuk melakukan sosialisasi atau menjalankan program tersebut tentu memerlukan biaya yang lumayan besar, selain itu fasilitas yang digunakan untuk melakukan program pengurangan resiko bencana seperti tenda darurat dan peralatan dapur umum masih terbatas. Untuk keberhasilan suatu program juga sangat dibutuhkan sarana maupun prasarana yang lengkap, jika fasilitas yang disediakan dalam menjalankan program nagari tangguh bencana ini belum mencukupi, maka program juga tidak akan berjalan secara optimal. selain itu yang menjadi kelemahan dalam program nagari tangguh bencana ini yaitu kurangnya pelatihan dari BPBD yang merupakan lembaga yang bergerak dalam bidang kebencanaan. Berdasarkan wawancara penulis dengan Kepala Bidang PK BPBD Pesisir Selatan bapak Yef Indra yang dapat disimpulkan bahwa Tidak adanya peralatan khusus, dana khusus serta pelatihan yang diberikan BPBD untuk Program Nagari Tangguh Bencana di

Nagari Ampiang Parak karena program tersebut sudah tidak berjalan di BPBD yang diakibatkan oleh kekurangan anggaran.

### ***Peluang Program Nagari Tangguh Bencana Di Nagari Ampiang Parak Kabupaten Pesisir Selatan***

*Opportunities* (peluang) merupakan segala hal atau situasi yang dapat memberi keuntungan untuk sebuah organisasi. Di nagari ampiang parak yang menjadi peluang dalam menjalankan program nagari tangguh bencana yaitu Strategi yang digunakan berupa pemanfaatan lokasi ekowisata sebagai pengurangan resiko bencana, selain nagari tangguh bencana ampiang parak juga disebut sebagai nagari ekowisata yang terkenal dengan konservasi penyu, di sepanjang pantai ampiang parak di tanam ribuan pohon mangrove, selaian untuk menarik wisatawan pohon mangrove juga berfungsi sebagai alat pengurangan resiko bencana, pohon mangrove dapat berfungsi sebagai penahan hempasan gelombang air laut jika suatu saat terjadi bencana seperti abrasi pantai dan tsunami. hal ini merupakan suatu peluang atau strategi dalam menjalankan program pengurangan resiko bencana di nagari ampiang parak. Dalam menjalankan strategi yang dibuat, Pihak nagari mengajak masyarakat untuk bersama-sama menanam pohon mangrove di sepanjang pantai Ampiang Parak tepatnya di lokasi koservasi penyu, jika pohon mangrove sudah tumbuh besar, ia berfungsi sebagai penghambat hantaman gelombang air laut itu sehingga bisa mengurangi resiko bencana yang diakibatkan gelombang air laut tersebut.

### ***Ancaman Program Nagari Tangguh Bencana Di Nagari Ampiang Parak Kabupaten Pesisir Selatan***

*Threats* (ancaman) adalah suatu faktor lingkungan yang merugikan sebuah organisasi baik untuk sekarang maupun masa yang akan datang. Di nagari ampiang parak yang menjadi ancaman dalam program nagari tangguh bencana yaitu masih rendahnya pengetahuan masyarakat dalam menyikapi kondisi Kabupaten Pesisir Selatan yang rawan bencana, terutama di nagari ampiang parak yang terletak di garis merah atau rentan terhadap bencana, masyarakat masih kurang memahami tindakan apa yang harus diambil jika suatu saat terjadi bencana.

Nagari Ampiang Parak termasuk kedalam zona merah karena berada di pinggiran pantai, selain itu tempat evakuasi di nagari ampiang parak luman jauh, kemampuan dan pengetahuan masyarakat Ampiang Parak masih kurang tentang mitigasi bencana dan belum tau bagaimana cara evakuasi mandiri jika terjadi suatu bencana. Jarak evakuasi yang lumayan jauh dari pemukiman warga juga menjadi ancaman bagi program ini, jika terjadi bencana akan menyulitkan warga dalam menyelamatkan diri, akan tetapi masyarakat harus tau kemana arah evakuasi terdekat jika bencana terjadi sehingga dapat mengurangi dampak dari resiko bencana tersebut. Meskipun program yang telah berjalan mencapai 70% sampai 80% namun hasilnya tidak akan maksimal apabila kapabilitas dari stakeholder masih kurang. Jika Masyarakat tidak sering diberikan pelatihan mengenai program pengurangan resiko bencana, maka masyarakat tidak akan tau bagaimana cara menyelamatkan diri dari resiko yang akan ditimbulkan jika suatu saat terjadi bencana.

### ***Pembahasan***

Freddy Rangkuti (Freddy, 2013) menjelaskan bahwa Analisis SWOT merupakan suatu analisa berdasarkan logika sehingga bisa Memaksimalkan *Strengths* dan *Opportunities*, yang secara bersamaan juga dapat meminimalisir *Weaknesses* dan *threats*. Sedangkan Philip Kotler (Philip, 2009) menjelaskan bahwa Analisis SWOT dapat diartikan sebagai suatu evaluasi yang menyeluruh terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Menurut Sutojo dalam

(“Implementasi Analisis Swot Dalam Strategi Pemasaran Produk Mandiri Tabungan Bisnis,” 2016) menjelaskan analisis SWOT merupakan langkah untuk menentukan suatu tujuan yang realistis dengan keadaan suatu perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa Analisis SWOT adalah suatu metode yang dipakai untuk mengevaluasi atau menggambarkan kondisi terhadap suatu program berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Dalam penelitian ini penulis menggambarkan atau mengevaluasi suatu program pengurangan resiko bencana berbasis masyarakat yang disebut dengan program nagari tangguh bencana di Nagari Ampiang Parak Kec. Sutera Kab. Pesisir Selatan.

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu suatu penelitian dengan judul Analisis SWOT dalam menentukan strategi pemasaran udang beku PT. Mustika Mina Nusa Aurora Tarakan Provinsi Kalimantan Utara (Rahmayati, 2015) penelitian ini menggambarkan Kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang yang terdapat dalam strategi yang dilakukan PT. Mustika Mina Nusa Aurora. Persamaan antara kedua penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan Analisis SWOT untuk menganalisis suatu kebijakan atau strategi yang dilakukan para pemegang kekuasaan, namun perbedaannya yaitu peneliti melakukan penelitian terhadap suatu program di bidang kebencanaan yang merupakan suatu kebijakan pemerintah, sedangkan penelitian yg relevan ini melakukan penelitian terhadap suatu strategi pemasaran yang dilakukan oleh perusahaan yang merupakan suatu kebijakan non pemerintahan. Penelitian yang relevan lainnya yaitu Analisis SWOT Strategi Pemberdayaan Masyarakat Program Penataan Lingkungan Pemukiman Komunitas di Kelurahan Suryatmajan, Kota Jakarta (Shamadiyah, 2017). Penelitian ini menjelaskan tentang Kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang terhadap suatu program penataan lingkungan pemukiman. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama menggunakan Analisis SWOT untuk mengevaluasi suatu program, sedangkan perbedaannya yaitu peneliti mengkaji tentang kebencanaan sedangkan penelitian ini mengkaji tentang pemberdayaan masyarakat.

## **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan, maka ditarik sebuah kesimpulan; Kekuatan dari program ini yaitu sumber daya manusia yang sudah mencukupi untuk menjalankan program ini karena di nagari ampiang parak sudah memiliki forum PRB, meskipun anggota dari KSB masih kurang, namun sumber daya manusia untuk menjalankan program pengurangan resiko bencana masih terpenuhi karena dibantu oleh tim PB dari setiap kampung di nagari ampiang parak. Kelemahan dari program ini yaitu keterbatasan dana/anggaran yang mengakibatkan program tidak bisa berjalan dengan optimal, selain itu masih kurangnya fasilitas dan pelatihan yang diberikan kepada masyarakat. Peluang dari program ini pemanfaatan ekowisata sebagai pengurangan resiko bencana, yang sering dilakukan Nagari Ampiang Parak yaitu mengajak masyarakat untuk menanam pohon mangrove di sepanjang pantai di kawasan konservasi penyu, hal ini dapat di jadikan salah satu upaya yang dilakukan oleh Nagari Ampiang Parak dalam menjalankan program pengurangan resiko bencana, selain untuk menarik wisatawan pohon mangrove juga bisa menjadi sarana pengurangan resiko bencana. Sedangkan ancaman dari program ini yaitu masih rendahnya pengetahuan masyarakat dalam menyikapi kondisi Kabupaten Pesisir Selatan yang rawan bencana, terutama di nagari ampiang parak yang terletak di garis merah atau rentan terhadap bencana, masyarakat masih kurang memahami tindakan apa yang harus diambil jika suatu saat terjadi bencana, tempat evakuasi di nagari ampiang parak lumayan jauh, akan tetapi masyarakat

harus tau kemana arah evakuasi terdekat jika bencana terjadi sehingga dapat mengurangi dampak dari resiko bencana tersebut.

### **Daftar Pustaka**

- Alhadi, Z. (2014). Kesiapan Jalur Dan Lokasi Evakuasi Publik Menghadapi Resiko Bencana Gempa dan Tsunami di Kota Padang (Studi Manajemen Bencana). *Humanus*, 13(1), 35-44. <https://doi.org/10.24036/jh.v13i1.4095>
- Alhadi, Z. (2019). Evaluasi Program Kelurahan Tangguh Bencana Di Kota Padang. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi Publik*, 1(2), 50-59.
- Basrowi, D. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Freddy, R. (2013). *Analisis SWOT Teknik Membelah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Indiahono, D. (2009). *Kebijakan Publik Berbasis Dynamic Policy Analysis*. Yogyakarta:Gava Media: Gava Media.
- Philip, K. (2009). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Indeks.
- Leo, A. (2008). *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Rahmayati, R. (2015). Analisis Swot Dalam Menentukan Strategi Pemasaran Udang Beku PT. Mustika Mina Nusa Aurora Tarakan, Kalimantan Utara. *Jurnal Galung Tropika*, 4(1), 60-67.
- Tamara, A. (2016). Implementasi analisis SWOT dalam strategi pemasaran produk mandiri tabungan bisnis. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 4(3), 1-12.
- Shamadiyah, N. (2017). Analisis Swot Strategi Pemberdayaan Masyarakat Program Penataan Lingkungan Permukiman Komunitas di Kelurahan Suryatmajan, Kota Yogyakarta. *Agriфо : Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 2(1), 28-36. <https://doi.org/10.29103/ag.v2i1.506>